

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Keragaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa di Indonesia sering berbuntut berbagai konflik. Konflik di masyarakat bersumber pada kekerasan antar kelompok yang meledak secara di berbagai kawasan, akhir-akhir ini menunjukkan betapa rentan rasa kepercayaan, saling memahami antar kelompok serta kuatnya prasangka terhadap kelompok lain. Hal ini terjadi dalam suatu proses interaksi, sebuah potensi terjadi gesekan, perselisihan, deskriminasi, akan menimbulkan perpecahan dalam masyarakat tidak jarang menimbulkan kerugian yang besar dalam berbagai bidang.<sup>1</sup> Kasus intoleransi, tindakan ekstremisme dan terorisme, kekerasan mengatasnamakan agama semakin marak ditampilkan oleh kelompok-kelompok tertentu semakin mengkhawatirkan kesatuan Negara Republik Indonesia. Contohnya, pembubaran jemaat gereja yang sedang melakukan peribadatan oleh kelompok tertentu Sumatera Utara, kejadian bom bunuh diri yang terjadi pada tahun 2018 di Surabaya, melibatkan satu keluarga termasuk anak-anak yang meledakkan diri di tiga tempat sekaligus yaitu di depan Gereja, kantor polisi dan rumah susun, dan kasus bom bunuh diri yang terjadi di Polsek Astanaanyar Bandung pada bulan desember 2022.<sup>2</sup>

Hal ini mendorong adanya pengarusutamaan moderasi beragama, salah satunya dalam konteks masyarakat multikultural. Dalam buku Muhammad Quraish Shihab disebutkan bahwa tidak dibenarkan seseorang atau sebuah golongan mencela,

---

<sup>1</sup> Jamaluddin, Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama), *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2022, H 1–13

<sup>2</sup> Danu Damarjati and Detik.com, Terorisme Terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya, *Www.Detik.Com*, 2018

menghina, menindas, menjatuhkan golongan lain. *Tasamuh* atau toleransi merupakan ajaran inti agama Islam yang mengajarkan kasih sayang (*Rahmah*), kebijaksanaan (*Hikmah*), dan juga kemaslahatan ummat.<sup>3</sup> Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap dalam beragama secara moderat yaitu mengamalkan ajaran agama dengan tidak berlebihan. Moderasi beragama dipandang sebagai alat yang tepat untuk meringkai keberagaman yang terjadi di masyarakat. Pemerintah Indonesia memiliki visi yaitu menyeimbangkan pengetahuan dan praktik keagamaan dengan internalisasi nilai-nilai agama yang bersifat inklusif, tanpa kekerasan, mau menerima perbedaan dengan tujuan memperkokoh komitmen kebangsaan. Seperti pesan yang terkandung dalam moderasi beragama, yakni kembali pada esensi agama untuk menjunjung tinggi harkat kemanusiaan. Salah satunya untuk meringkai keberagaman agar tetap berjalan harmonis dan seimbang.

Implementasi moderasi beragama dapat terjadi apabila masyarakat mempunyai solidaritas atau rasa percaya antar anggota dalam masyarakat, mau saling terbuka, memahami satu sama lain, menerima perbedaan serta memberi orang lain hak dan kebebasan untuk menjalankan yang dianut. Teori solidaritas Emile Durkheim menjelaskan bahwa perasaan saling percaya antar anggota dalam satu kelompok akan menjadi persahabatan, saling menghormati, menjadi dorongan untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya. Dengan kata lain, solidaritas adalah rasa saling percaya cita-cita bersama yang dianut anggota karena adanya nilai moral yang dianut bersama. Solidaritas masyarakat pedesaan seperti Tegowangi, cenderung mengarah pada solidaritas mekanik. Teori solidaritas membantu memahami dalam menjelaskan terkait dengan pemahaman dan bentuk implementasi masyarakat

---

<sup>3</sup> Hamdi Abdul Karim, Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin Dengan Nilai-Nilai Islam, *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, Vol 4, No 1 2019, H. 11

Desa Tegowangi mengenai moderasi beragama. Setiap daerah mempunyai pemahaman yang berbeda mengenai moderasi beragama, termasuk dalam penerapan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Di Kudus, untuk menghormati kepercayaan penganut agama Hindu yang menganggap sapi adalah binatang suci, maka umat Islam di sana tidak menyembelih sapi pada saat ibadah qurban, melainkan menggantinya dengan menyembelih kerbau. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk menjaga kerukunan antar sesama penganut agama. Sedangkan penerapan moderasi beragama yang dilakukan di Sumatera Utara berbeda dengan penerapan di Kudus.

Masyarakat desa Baru, Sumatera Utara memahami moderasi beragama dalam tiga hal yaitu hubungan manusia dengan Tuhan yaitu melalui majelis taklim, hubungan manusia dengan manusia dengan saling menghormati dan mau belajar menerima perbedaan satu sama lain, hubungan manusia dengan alam melalui pemberdayaan sabut kelapa guna meningkatkan daya jual melalui kreativitas.<sup>4</sup> Desa Tegowangi merupakan salah satu wilayah dengan masyarakat yang mempunyai corak agama beragam, yaitu Islam Nahdlatul Ulama', Islam Muhammadiyah, Islam LDII, Shiddiqiyah, kelompok bermanhaj salafi dan Kristen GKJW.

Pemahaman moderasi dalam setiap umat beragama tentu sangat dibutuhkan, hal ini bertujuan agar tercipta keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Allah berfirman dalam Surat Al Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ  
الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى  
اللَّهُ وَمَا كَانَ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ

<sup>4</sup> Annisa Firdaus dkk, Penerapan moderasi beragama di masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis, *Ulumuddin*, Vol 11, No 2, 2021

Artinya: “Dan demikian Kami telah menjadikanmu, ummatan washatan agar kamu menjadi saksi atas manusia dan Rasul menjadi saksi atas kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblat kamu (sekarang), melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada Manusia.” (QS. 2:143)

Selain itu, penghormatan terhadap kepercayaan orang lain merupakan wujud nyata dari semboyan bangsa, *Bhineka Tunggal Ika* yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. UUD 1945 dalam pasal 28 E ayat 1 dan pasal 29 ayat 1 yang menjamin kemerdekaan tiap-tiap pemeluk dalam menjalankan agama yang dianut. Penerapan Pancasila sila pertama yang berbunyi, “Ketuhanan Yang Maha Esa” dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi penelitian mengenai pemahaman dan implementasi moderasi beragama terhadap masyarakat yang multikultural di antaranya yaitu, sebagai bekal menjadi masyarakat yang dinamis terhadap arus globalisasi, dengan tetap mengedepankan nilai kemanusiaan dalam bidang kehidupan. Dengan solidaritas antar anggota, sikap toleransi dan moderasi beragama bisa terwujud dalam masyarakat sehingga membantu mewujudkan masyarakat yang harmonis.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Tegowangi mengenai wacana moderasi beragama?
2. Bagaimana bentuk implementasi moderasi beragama masyarakat Desa Tegowangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pemahaman masyarakat Desa Tegowangi mengenai wacana moderasi beragama

2. Untuk menjelaskan bentuk implementasi moderasi beragama masyarakat Desa Tegowangi

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Institusi, penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan masukan yang bersifat ilmiah atau memberi informasi yang bermanfaat, memperkaya khazanah kepustakaan Islam serta bisa dijadikan rujukan atau bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian topik pemahaman dan implementasi moderasi beragama atau yang menyerupai di masa mendatang, mengingat bahwa moderasi beragama, toleransi, kerukunan beragama merupakan salah satu topik yang sering dikaji dalam Studi Agama-Agama.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan memperdalam pemahaman peneliti mengenai moderasi beragama mengenai topik pemahaman dan bentuk implementasi moderasi beragama dalam konteks multicultural seperti masyarakat di Desa Tegowangi Kecamatan Plemaan Kabupaten Kediri.
3. Bagi masyarakat Tegowangi, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terkait wacana moderasi beragama secara keseluruhan, maupun bentuk implementasi moderasi beragama sehingga tercipta masyarakat, agar semakin solid, harmonis dan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka ialah kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan dengan objek yang diteliti. Yang menjelaskan tentang judul dan isi secara singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, terdapat buku-buku atau berupa tulisan-tulisan yang terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Oleh hal itu peneliti

menemukan beberapa penelitian yang dianggap memiliki relevansi terkait objek yang diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Politik moderasi dan kebebasan beragama, suatu tinjauan kritis: menakar moderasi beragama dari perspektif kebebasan beragama atau berkeyakinan, Maufur, Maret 2022

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka atau *library research*. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengungkap perbedaan konsep antara moderasi beragama dan kebebasan beragama atau berkeyakinan dan implikasinya terhadap penegakan dan perlindungan kebebasan beragama atau berkeyakinan. Peneliti menggunakan pendekatan tekstual, yaitu analisis pada buku induk moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama dan juga dokumen kebebasan beragama atau berkeyakinan (KKB). Penelitian ini membahas tentang moderasi beragama dan kebebasan beragama atau berkeyakinan mempunyai perbedaan, di antaranya yaitu perbedaan antara empat indikator moderat dan juga empat prinsip kebebasan beragama atau berkeyakinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat indikator yang termuat dalam moderasi beragama berpotensi melemahkan perlindungan terhadap kebebasan beragama atau berkeyakinan, karena konsep moderasi tidak berorientasi pada perlindungan kebebasan beragama. Terdapat perbedaan jenis penelitian dan fokus penelitian dengan penelitian yang dilakukan, yaitu berfokus pada pandangan moderasi beragama dan juga implementasi moderasi beragama di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Maufur, *Politik Moderasi dan Kebebasan Beragama, Suatu Tinjauan Kritis: Menakar Moderasi Beragama Dari Perspektif Kebebasan Beragama Atau Berkeyakinan*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2022

2. Pengarusutamaan moderasi beragama; strategi tantangan dan peluang FKUB Jawa Timur, M Thoriqul Huda, Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam: Volume 32 Nomor 2 Juli 2021

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan menelaah lebih lanjut tentang upaya dan strategi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Jawa Timur dalam membumikan sikap moderasi beragama. Hasil penelitian ini di antaranya: langkah yang diambil oleh FKUB Jawa Timur dalam membumikan moderasi melalui beberapa cara, pertama yaitu dengan mengadakan diskusi moderasi beragama bagi ketua majelis agama-agama yang ada di Jawa Timur. Kedua, merencanakan penerbitan buku moderasi beragama di Jawa Timur dengan mengulas gambaran nyata kehidupan masyarakat Jawa Timur. Ketiga, sekolah milenial guna menanamkan moderasi terhadap generasi muda. Keempat, memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak. Sedangkan tantangan yang dihadapi FKUB dalam membumikan moderasi beragama yaitu, meningkatnya kelompok yang menginginkan perubahan dalam hidup baik meliputi pengembalian hidup pada Al Qur'an dan Hadits dan juga penegakan Khilafah, baik kelompok yang pro kekerasan ataupun nirkekerasan dalam mencapai tujuannya. Selain itu, politik identitas oleh kelompok tertentu, dan sentiment yang dilakukan oleh kelompok tertentu melalui berbagai media sosial.

Akan tetapi masih terdapat peluang bagi FKUB Jawa Timur untuk membumikan moderasi, sikap ramah, terbuka, tradisi lokal yang terjaga, serta ikatan sebangsa setanah air yang masih digenggam oleh masyarakat Jawa Timur.<sup>6</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subyek penelitian,

---

<sup>6</sup> M. Thoriqul Huda, Pengarusutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan Dan Peluang FKUB Jawa Timur, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol 32, No 2 2021, H 283–300

yang peneliti ambil adalah masyarakat Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

3. Gerakan moderasi Islam dalam perspektif deteksi dini; studi gerakan pemuda Ansor di Kota Kediri, Ahmad Subakir, Ahmad Khoirul Mustamir, Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam. Volume 31 Nomor 2 Juli 2020

Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian yaitu peran GP Ansor dalam implementasi gerakan moderasi islam dalam perspektif deteksi dini yang bertujuan untuk mendeskripsikan GP Ansor Kota Kediri dalam menumbuhkan dan menerapkan paham moderat dalam masyarakat. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa cara GP Ansor Kota Kediri dalam menanamkan dan menerapkan moderasi melalui tiga hal, pertama yaitu dengan mengadakan kajian rutin atau yang disebut *Kopi Cengkir* yang membahas terkait kondisi nasionalisme masyarakat, ke-bhinekaan masyarakat, hingga perkembangan radikalisme di Indonesia pada umumnya, dengan memberikan materi-materi berpaham Ahlu Sunah Wal Jama'ah. Kedua, melalui pengajian umum seperti Majelis Dzikir Dan Sholawat yang ditujukan untuk generasi muda agar tidak terpapar radikalisme. Ketiga, Kaderasi seperti Diklatsar Banser yang dilakukan di berbagai tingkatan Banom. Keempat, membangun kerjasama dengan pihak berwenang seperti Polres Kota Kediri untuk menangkal radikalisme dengan cara yang maslahah.<sup>7</sup> Berbeda dengan fokus penelitian dalam jurnal ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada pemahaman masyarakat Desa Tegowangi

---

<sup>7</sup> Ahmad Khoirul Mustamir, Ahmad Subakir, Gerakan moderasi Islam dalam perspektif deteksi dini; studi gerakan pemuda Ansor di Kota Kediri, *E Journal Iai Tribakti*, Vol 31, 2020, H 187–201.

mengenai moderasi beragama dan penerapan moderasi beragama di Desa Tegowangi dalam perspektif tindakan sosial Max Weber.

4. Konfigurasi moderasi keagamaan dari bilik Pesantren: Refleksi dari Kota Kediri dan Yogyakarta, Muhamad Yasin: *Edudeena*. Volume 5 Nomor 2 Desember 2021

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan metode kualitatif sosiologis fenomenologis dengan tujuan mendeskripsikan secara jelas konsep serta sistematika konstruksi kurikulum moderasi Islam di dalam pesantren, yaitu pesantren Lirboyo Kota Kediri. Hasil penelitian ini, pertama yaitu konstruksi kurikulum moderasi di Lirboyo meliputi keseluruhan kehidupan santri dengan mempertahankan nilai salafiyah dan akidah ASWAJA sebagai ideologi Pesantren Lirboyo. Kedua, jaringan intelektual Pondok Pesantren Lirboyo melalui pengajian kitab kuning dari para masyayikh terhadap para santri. Ketiga, diseminasi moderasi keagamaan Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri yaitu kearifan lokal dalam keagamaan islam yang masih terjaga, sikap saling menghormati, toleransi terhadap pihak lain dengan tidak memaksakan kehendak, sikap tawadhu' atau *andhap asor* terhadap masyayikh serta kegiatan para alumni Lirboyo yang tergabung pada HIMASAL (Himpunan Alumni Santri Lirboyo) dalam mengokohkan silaturahmi tali persaudaraan, tolong menolong satu dengan yang lain baik dalam mempersiapkan kader batsul masail, lajnah falakiyah, ataupun seminar kebangsaan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air.<sup>8</sup> Perbedaan dengan penelitian yang peneliti ambil adalah fokus penelitian yang terdiri dari masyarakat Desa Tegowangi.

---

<sup>8</sup>Muhammad Yasin, Konfigurasi moderasi keagamaan dari bilik Pesantren: Refleksi dari Kota Kediri dan Yogyakarta; *Edudeena*. Vol 5, No 2 2021, H 95-110

5. Cadar dan moderasi Islam di IAIN Kediri, Fauzan Saleh, Luthfi Atmasari, Syafruddin Faisal Thohar: *Jurnal Ilmiah Spiritualis*. Volume 8 Nomor 1 Maret 2022

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi dosen terhadap cadar dan bagaimana moderasi keislaman diterapkan di IAIN Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan mengenai larangan pemakaian cadar di Institusi Perguruan Tinggi yang diterbitkan, dalam praktiknya masih bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada. Dosen IAIN Kediri memberikan batasan batasan dalam penggunaan cadar, bukan melarang pemakaian cadar. Dalam hal ini, batasan penggunaan cadar dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, pada saat bimbingan proposal atau skripsi, praktikum dan kegiatan lain. Hal ini bukan termasuk pemaksaan untuk tidak menggunakan cadar, melainkan terkait dengan etika, keefektivan dalam berkomunikasi dalam belajar.<sup>9</sup> Fokus penelitian ini berbeda dengan yang peneliti ambil yaitu pandangan dan penerapan moderasi beragama di Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

---

<sup>9</sup> Fauzan Saleh, Luthfi Atmasari, and Syafruddin Faisal Thohar, *Cadar Dan Moderasi Islam Di IAIN Kediri, Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, Vol 8, No 1 2022, H 86–107